



Analisis Hasil Belajar Siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Yang Bersekolah di SDN Mugarsari Kelas IV Dan VI



Sumayah Fitria¹⁾, Ade Maftuh²⁾, Riza Fatimah Zahrah³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Perjuangan Tasikmalaya

^{a)}Corresponding Author: sumayahfitra@gmail.com, amaftuh838@gmail.com, rizafatimah@unper.ac.id

Abstract

The phenomenon of students with special needs who attend public schools is no longer a strange thing to the community. The problems that occur are because ABK students have difficulty in learning and are very slow in learning so that learning outcomes must pay attention to several considerations, namely teachers must pay attention to adjustments to the assessment of children with special needs, inclusion settings, learning outcome assessment criteria. The purpose of this study is to find out the learning outcomes of students, the factors that affect learning outcomes as well as the efforts and solutions made by teachers in improving the learning outcomes of ABK (Children with Special Needs) students at SDN Mugarsari grades IV and V. The research design used in this study is descriptive research using qualitative methods. The data collection techniques used in this study include observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis method used in this study is to use a qualitative data analysis strategy by utilizing data triangulation. The results of the study showed that the learning outcomes of the three ABK students in grades IV and VI at SDN Mugarsari were ABK students with the initials (A) of 76.78, students with the initials (F) of 85.11 and students with the initials (U) of 70 where the score reached KKM. The factors that affect the learning outcomes of ABK students at SDN Mugarsari grades IV and VI are the first classroom environment, school environment and family environment. The second is learning time. The efforts/solutions made by teachers in overcoming learning difficulties for ABK students at SDN Mugarsari grades IV and VI are to provide motivation and provide guidance in a subtle, patient and thorough manner. Then using learning methods that attract the interests and talents of ABK students such as visual and audio learning methods. As well as creating a fun learning atmosphere so that ABK students do not feel bored during learning.

Keyword: Learning Outcomes, ABK Students

Abstrak

Fenomena siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum tidak lagi menjadi hal yang asing pada masyarakat. Permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa ABK kesulitan dalam belajar serta sangat lamban dalam belajar sehingga hasil belajar harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu guru harus memperhatikan penyesuaian penilaian anak berkebutuhan khusus *setting* inklusi, kriteria penilaian hasil belajar. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar serta upaya dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SDN Mugarsari kelas IV dan V. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi analisis data kualitatif dengan memanfaatkan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa ABK ketiga siswa kelas IV dan VI di SDN Mugarsari adalah siswa ABK berinisial (A) sebesar 76,78, siswa berinisial (F) sebesar 85,11 dan siswa berinisial (U) sebesar 70 yang dimana nilai mencapai KKM. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ABK di SDN Mugarsari kelas IV dan VI adalah yang pertama lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Yang kedua adalah waktu pembelajaran. Upaya/solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa ABK di SDN Mugarsari kelas IV dan VI adalah dengan memberikan motivasi serta memberikan bimbingan secara halus, sabar dan teliti. Lalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat siswa ABK seperti metode pembelajaran visual dan audio. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa ABK tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Siswa ABK

Pendahuluan

Upaya pemerintah untuk mencapai pemerataan pendidikan dengan menyediakan pendidikan dasar yang komprehensif dan berkualitas tinggi untuk semua anak di Indonesia memiliki implikasi yang signifikan dan luas. Penyelenggaraan sekolah pendidikan inklusif, sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 002/U/1986, bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk menyelesaikan pendidikan wajibnya. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan kepada semua warga negara sesuai dengan inisiatif Pendidikan untuk Semua, sementara juga berusaha untuk meningkatkan pendaftaran anak-anak di sekolah, memastikan akses yang sama ke kesempatan pendidikan, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Menurut Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 dan Bab IV Pasal 5 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi. Individu dengan cacat fisik, emosional, mental, intelektual, atau sosial memiliki hak untuk menerima pendidikan khusus. Ini menunjukkan bahwa anak-anak yang menghadapi masalah, kelainan, dan / atau memiliki kecerdasan luar biasa dan bakat tertentu harus diberikan akses yang sama ke sumber daya pendidikan, sama seperti teman sebaya mereka tanpa tantangan seperti itu. Konsep kesetaraan pendidikan, dalam kerangka pelaksanaan wajib pendidikan 6 tahun bagi seluruh anak Indonesia, memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan intelektual bangsa dan negara. Pemerintah Indonesia berusaha untuk membangun kesetaraan pendidikan, memberantas perbedaan antara siswa arus utama dan siswa dengan kebutuhan khusus. Mereka memiliki hak dan tanggung jawab yang sama untuk memperoleh pendidikan yang sesuai. Pemerintah telah menyatakan bahwa setiap orang, terlepas dari cacat fisik atau mental, memiliki hak atas pendidikan. Ini termasuk anak-anak yang bersekolah di sekolah khusus serta mereka yang bersekolah di sekolah konvensional atau inklusif. Sekolahnya meluas ke tingkat perguruan tinggi.

Di masyarakat, ada kepercayaan yang berlaku bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus, yang sekarang disebut sebagai anak-anak luar biasa, tidak diberi perhatian yang tepat. Masyarakat cenderung meremehkan pentingnya memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut. Namun, perspektif ini bertentangan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa negara berkewajiban memberikan jaminan komprehensif bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengakses layanan pendidikan berkualitas tinggi. Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan No. 70 Tahun 2009, yang berkaitan dengan pendidikan siswa penyandang cacat yang memiliki kemampuan intelektual atau unik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Sekolah umum mengakomodasi beragam siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, masalah belajar, dan kemampuan belajar yang lebih lambat. Ini biasanya dikaitkan dengan faktor IQ (Rakhmawati, 2021), Dengan demikian, itu menunjukkan kurangnya prestasi. Guru menggunakan banyak pendekatan instruksional untuk mendidik siswa dengan kebutuhan luar biasa, termasuk pengaturan ruang kelas reguler, ruang kelas reguler dengan fasilitas dukungan khusus, dan kelas pendidikan khusus khusus.

Tantangan belajar biasanya timbul dari anomali dalam banyak proses kognitif, termasuk penerimaan informasi, pemikiran, memori, dan pembelajaran. Gangguan proses ini mencakup proses fonologis, proses spasial visual, proses kognitif yang berkaitan dengan kecepatan dalam pengambilan memori, proses atensi yang terlibat dalam fokus, dan proses eksekutif yang mencakup kemampuan untuk merencanakan dan membuat keputusan (Nurfadhillah, Alia, et al., 2021).

Seorang instruktur harus memprioritaskan berbagai bentuk evaluasi untuk mengevaluasi hasil belajar anak-anak, termasuk kuis harian, tugas, pekerjaan rumah, dan ujian semester. Ketika melakukan evaluasi, pendidik juga harus mempertimbangkan untuk menyesuaikan waktu, metode, dan bahan untuk mengakomodasi berbagai kemampuan siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah (Nurfadhillah, Syariah, et al., 2021). Penilaian ini biasanya berlaku untuk anak-anak yang cenderung akademis dan non-akademis. Prinsip yang disebutkan dalam Permendiknas 20 Tahun 2007, khususnya pada pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa evaluasi prestasi akademik siswa di pendidikan dasar dan menengah dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian pendidikan yang dapat diterima secara universal.

Kemajuan suatu proses pendidikan dapat dipastikan melalui penilaian, dalam hal ini penilaian yang dilakukan menghasilkan program yang valid. Di bidang pendidikan, penilaian mengikuti gagasan evaluasi berkelanjutan dan komprehensif untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri, kerja kolaboratif, dan penilaian diri siswa (Rahayu et al., 2019).

Hasil belajar memerlukan pertimbangan yang cermat dari berbagai faktor, termasuk penyesuaian penilaian untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, kriteria untuk menilai hasil belajar, proses mengevaluasi hasil belajar berdasarkan jenis penilaian, hambatan yang dihadapi selama penilaian, dan langkah-langkah yang diambil untuk mencegah masalah penilaian.

Hasil belajar adalah hasil yang terukur dari proses pendidikan, ditentukan oleh penyampaian materi guru kepada siswa dan dinyatakan melalui representasi numerik dan abjad (Palittin dkk., 2019). Hasil belajar ini merupakan transformasi positif yang terjadi karena ketaatan siswa terhadap proses pembelajaran. Nilai hasil belajar ditunjukkan oleh guru pada akhir setiap kegiatan pembelajaran.

Faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan dalam penilaian biasanya adalah kurangnya pemahaman

guru tentang metodologi penilaian yang disesuaikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, karena kriteria minimal untuk kecukupan berbeda antara ABK dan anak-anak biasa. Standar minimal kelengkapan ABK harus selaras dengan kemampuan anak, dan guru juga harus mempertimbangkan status kesiapan anak saat melakukan evaluasi. Hasil belajar yang optimal dicapai ketika anak-anak dengan kebutuhan khusus diberikan lingkungan yang menguntungkan.

Namun demikian, sejumlah besar pendidik di sekolah umum menghadapi tantangan ketika mengajar siswa dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah orang-orang yang memiliki atribut dan kemampuan unik yang membedakan mereka dari populasi umum anak-anak. Siswa dengan kebutuhan luar biasa harus menerima perlakuan individual untuk memastikan pemahaman mereka tentang pelajaran saat menghadiri sekolah inklusif. Pendidikan inklusif mengacu pada integrasi lengkap siswa dengan kebutuhan khusus, terlepas dari tingkat keparahan kondisi mereka, ke sekolah reguler (Hazhani et al., 2022). Saat ini, anak-anak dengan kebutuhan khusus mencakup individu penyandang cacat / keterbelakangan mental (gangguan kognitif), tantangan dalam komunikasi, kesulitan dalam belajar, penyimpangan dalam perilaku, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan fisik dan kesehatan, kemampuan dan kreativitas luar biasa, atau kombinasi dari beberapa cacat dan / atau bakat khusus.

Fenomena siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum tidak lagi menjadi hal yang asing pada masyarakat. Fenomena yang terjadi di SDN 01 Limau Manis Padang, dikelas 1 – 6 ditemui 19 orang anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari 17 orang anak kesulitan belajar dan 2 orang anak lamban belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat rendah (Oktorima, 2015). Fenomena yang kedua adalah siswa ABK di SMP Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika, sehingga anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat membutuhkan penanganan khusus untuk mengenyam pendidikan terutama dalam pelajaran matematika yang sifatnya abstrak agar hak-haknya dapat terpenuhi. Hasil belajar matematika siswa di SMP Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek khususnya anak tunarungu sebagian besar siswa nilainya masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) (Lailiyah, 2015).

Permasalahan yang terjadi dikarenakan siswa ABK kesulitan dalam belajar serta sangat lamban dalam belajar sehingga hasil belajar harus memperhatikan beberapa pertimbangan yaitu guru harus memperhatikan penyesuaian penilaian anak berkebutuhan khusus setting inklusi, kriteria penilaian hasil belajar, proses penilaian hasil belajar berdasarkan jenis-jenis penilaian, kendala yang terjadi dalam penilaian.

Prinsip dasar yang mendasari pelaksanaan pendidikan inklusif adalah keyakinan bahwa semua anak, terlepas dari kelainan perkembangan fisik atau mental, serta tingkat kecerdasan atau keterampilan khusus mereka, berhak untuk menerima pendidikan di lingkungan yang sama dengan rekan-rekan mereka yang biasanya berkembang. Dalam arti yang lebih luas, ini menyiratkan bahwa anak-anak yang biasanya berkembang dan mereka yang berkebutuhan khusus harus menerima pendidikan bersama, merangkul keragaman yang ada dalam lembaga inklusif. Dalam pendidikan inklusif ini, fokusnya tidak hanya pada kecakapan akademis, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan itu sendiri (Zulaikhah et al., 2021).

Fenomena ini harus dibawa ke garis depan untuk menemukan solusi atas dilema saat ini. Perumusan penelitian ini berkaitan dengan analisis hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum. Mengingat kompleksitas yang terlibat dalam menganalisis hasil pembelajaran, penelitian ini secara khusus berfokus pada kriteria hasil belajar dan penyesuaian yang dilakukan di sekolah umum.

Urgensi dalam penelitian ini adalah fenomena dalam analisis hasil belajar siswa ABK ini cukup menyita perhatian karena saat ini siswa ABK cukup kesulitan dalam belajar di sekolah umum. Dan hasil belajar yang diperoleh pun dibawah standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sehingga adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa ABK yang bersekolah di sekolah umum khususnya di SDN Mugarsari.

Hasil belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus yang menghadiri sekolah umum dipengaruhi oleh berbagai keadaan, seperti yang ditunjukkan oleh kekhawatiran yang diidentifikasi dalam temuan penelitian. Oleh karena itu, penulis cenderung melakukan studi dengan judul yang disebutkan di atas yakni “Analisis Hasil Belajar ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang Bersekolah di Sekolah Umum”.

Untuk menjelaskan konsep capaian pembelajaran, pada awalnya harus dijelaskan dalam konteks bahasa. Konsep ini terdiri dari dua istilah: 'hasil' dan 'pembelajaran'. Istilah "KBB" memiliki banyak interpretasi: 1) Aset; 2) Pendapatan; Pengadaan; Hasil. Belajar adalah proses memperoleh perilaku atau respons baru sebagai hasil dari pengalaman (Djamaluddin et al., 2021). Menurut Arikunto (2013) Hasil belajar dikategorikan menjadi tiga aspek berbeda: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasil pembelajaran mengacu pada keterampilan khusus atau pencapaian nyata yang dapat dicapai dalam jangka waktu yang ditentukan. Menurut sudut pandang ini, prestasi dalam penelitian ini mengacu pada hasil yang telah dicapai siswa selama proses belajar. Menurut pendapat Yunus Abidin (2018), Hasil belajar adalah produk dari hubungan timbal balik antara proses belajar dan tindakan mengajar. Dari perspektif pendidik, proses pengajaran diakhiri dengan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil belajar merupakan puncak dari pengajaran dan menandakan titik tertinggi dari proses pembelajaran dari perspektif peserta didik.

Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh individu setelah selesainya proses pembelajaran. Hasil ini mencakup perubahan perilaku, pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan, menghasilkan peningkatan keseluruhan pada siswa (A. A. Rahman et al., 2019). Hasil belajar berfungsi sebagai ukuran yang dapat diandalkan

dari proses pembelajaran. Hasil belajar mengacu pada modifikasi perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan (Dewi et al., 2016). Indikator keberhasilan belajar dapat ditentukan dengan menguji hasil belajar yang telah dicapai siswa.

Hasil pembelajaran mengacu pada tingkat kemahiran yang dicapai oleh siswa sebagai hasil dari berpartisipasi dalam program instruksional dan pendidikan, sejalan dengan tujuan yang ditetapkan. Widiastuti (2020) mendefinisikan capaian belajar sebagai sarana untuk menilai tingkat penguasaan yang telah dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil ini biasanya diwakili oleh bentuk numerik, abjad, atau simbolis tertentu yang disepakati oleh lembaga pendidikan.

Capaian pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini dinilai melalui hasil evaluasi, seperti nilai, setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pencarian informasi dan metode resitasi.

Subekti & Susyeta (2019) mendefinisikan anak dengan kebutuhan luar biasa (ABK) sebagai mereka yang memiliki kualitas berbeda yang membedakan mereka dari yang dianggap khas oleh masyarakat luas. Ciremay & Kartiko (2020) mengusulkan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus menunjukkan ciri-ciri fisik, intelektual, dan emosional yang menyimpang dari kisaran rata-rata yang diamati pada teman sebaya atau masyarakat mereka. Akibatnya, mereka menghadapi tantangan dalam mencapai kesuksesan dalam upaya sosial, pribadi, dan pendidikan.

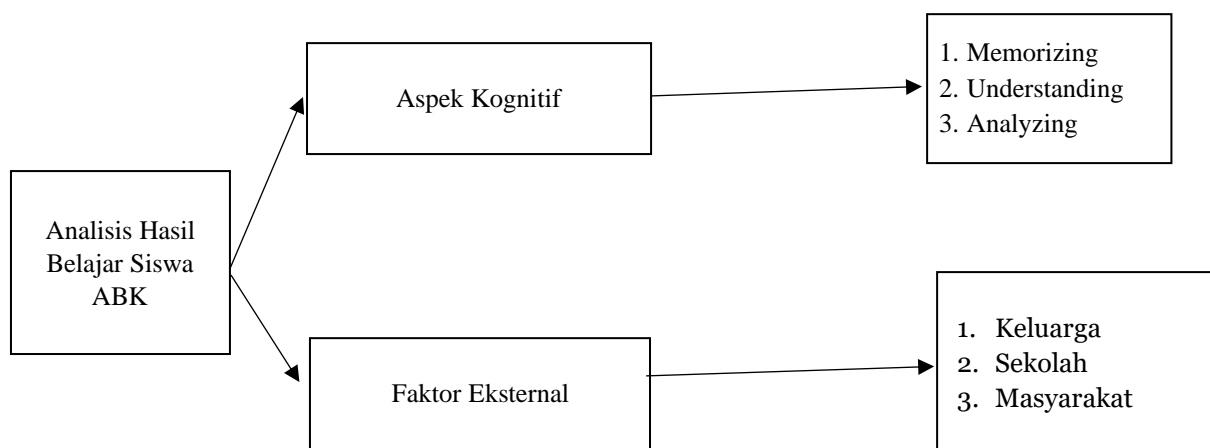
Menurut Ansyah et al. (2023), anak-anak dengan kebutuhan khusus adalah individu penyandang disabilitas yang memerlukan dukungan khusus dalam pendidikan mereka untuk sepenuhnya menyadari potensi mereka. S. Rahman (2021) berpendapat bahwa penyimpangan ini dapat bermanifestasi sebagai subnormal atau supernormal, mengharuskan penggunaan langkah-langkah yang disesuaikan dalam layanan pendidikan. Arsani et al. (2019) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai anak yang menunjukkan kelainan atau penyimpangan signifikan dalam perkembangan fisik, mental-intelektual, sosial, dan emosional mereka dibandingkan dengan teman sebayanya pada usia yang sama. Akibatnya, anak-anak ini membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Menurut klasifikasi yang diberikan oleh para ahli yang disebutkan di atas, anak-anak dengan kebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang menunjukkan variasi atau perbedaan dari anak-anak yang biasanya berkembang. Selama pematangan atau kemajuan, beberapa kelainan mungkin timbul, termasuk kelainan fisik, intelektual, mental, sosial, dan emosional. Anak-anak dengan kebutuhan khusus menunjukkan fitur berbeda yang bervariasi di antara individu, tergantung pada gangguan spesifik yang mereka alami.

Sekolah umum adalah organisasi kompleks yang memfasilitasi koneksi sosial antar individu, membentuk jaringan yang kohesif dan saling berhubungan (Lestari, 2019). Menurut Mahriza dkk. (2020), sekolah umum adalah fasilitas atau lembaga yang dirancang untuk pendidikan dan pengajaran, berfungsi sebagai tempat untuk menerima dan memberikan kursus.

Sekolah umum adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan anak, dengan tujuan akhir membina warga negara masa depan yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa. Sekolah umum adalah lembaga pendidikan yang khusus diciptakan untuk memberikan pengajaran kepada siswa di bawah bimbingan dan arahan guru. Mayoritas negara memiliki sistem pendidikan formal yang biasanya wajib (Naimah dkk., 2020).

Dalam sistem ini, siswa maju secara berurutan melalui suksepsi lembaga pendidikan. Nomenklatur untuk lembaga-lembaga pendidikan ini berbeda di antara negara-negara bagian, tetapi sering mencakup sekolah dasar yang melayani anak-anak kecil dan sekolah menengah yang melayani remaja yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan dasar mereka.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang umum digunakan oleh sekelompok peneliti di bidang ilmu sosial, termasuk pendidikan. Metodologi penelitian kualitatif melibatkan penggunaan metodologi untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan masalah manusia, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam tentang mereka (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif dan rinci tentang lokasi, objek, atau peristiwa. Selanjutnya, kegiatan khusus tambahan untuk pengumpulan dan analisis data dilakukan di SDN Mugasari.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai analisis hasil belajar siswa ABK yang bersekolah di SDN Mugasari kelas IV dan VI telah dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian ini tepatnya pada tanggal 5 Maret 2024 observasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah SDN Mugasari. Pada tanggal 7-8 Maret 2024 pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan guru kelas. Pada tanggal 6 Maret 2024 wawancara dengan orang tua siswa ABK. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data – data yang berkaitan dengan hasil belajar siswa ABK. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan melibatkan narasumber 3 orang guru dan 3 orang tua siswa ABK kelas IV dan VI. Ketiga orang guru ini memberikan penjelasan terkait proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa ABK dan menganalisis hasil belajar siswa. Sedangkan ketiga orang tua siswa ABK memberikan keterangan/informasi mengenai siswa ABK.

Hasil belajar siswa ABK di SDN Mugasari diperoleh dari guru wali kelas SDN Mugasari. Hasil belajar yang diberikan guru merupakan hasil belajar terbaru tahun ajaran 2023/2024. Adapun nilai siswa yang diteliti pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa ABK yang Ditinjau Dari Nilai Rapor Tahun Ajaran 2023/2024 (Semester 1)

Mata Pelajaran	Nilai yang Diperoleh Siswa		
	Anisa	Fitri	Usep
Pendidikan Agama dan Budipekerti	73	76	70
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	77	70
Bahasa Indonesia	79	76	70
Matematika	77	75	70
Ilmu Pengetahuan Alam	80	76	70
Ilmu Pengetahuan Sosial	79	76	70
Seni Budaya dan Prakarya	72	78	70
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	78	79
Bahasa dan Sastra Sunda	76	78	70
Rata – Rata Nilai	76,78	85,11	70

Berdasarkan tabel 1. tersebut, diperoleh rata-rata hasil belajar ketiga siswa ABK berinisial (A) sebesar 76,78, siswa berinisial (F) sebesar 85,11 dan Siswa berinisial (U) sebesar 70. Adapun hasil belajar terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 70, dan hasil belajar tertinggi yang diperoleh siswa ABK adalah sebesar 85,11.

Pembahasan

Hasil belajar siswa ABK diambil dari nilai rapor siswa yang terbaru yakni nilai rapor pada tahun ajaran 2023/2024 satu semester. Data nilai siswa ABK diambil sesuai dengan sampel yang diteliti yakni terdapat 3 siswa ABK. Melalui data nilai yang diperoleh dari guru walikelas kelas IV dan VI di SDN Mugasari, bahwa ketiga siswa ABK memiliki nilai mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yakni minimal nilai 70 karena siswa ABK berbeda dengan siswa non ABK sehingga nilai KKM lebih direndahkan. Rata – rata nilai hasil belajar ketiga siswa ABK kelas IV dan VI di SDN Mugasari adalah siswa ABK berinisial (A) sebesar 76,78, siswa berinisial (F) sebesar 85,11 dan berinisial (U) sebesar 70 yang dimana nilai mencapai KKM.

Dalam hal proses pembelajaran siswa selama tahun ajaran 2023-2024 menurut pendapat para guru wali kelas cukup baik dalam mengikuti proses pembelajarannya, namun pada siswa ABK yang bernama Anisa memiliki kesulitan dalam memahami dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Dalam hal ini sebagai guru wali kelas harus membimbing dan memberi arahan secara halus dan menyesuaikan mood-nya karena kalau tidak siswa ABK tersebut akan memberontak dan tidak mau mengikuti pelajaran.

Pada kemampuan siswa ABK sendiri dalam proses pembelajaran menurut guru wali kelas yakni kemampuannya berada dibawah rata-rata/kemampuannya rendah dan lambat. Rata – rata siswa ABK belum lancar dalam hal membaca serta menulis. Hal tersebut dikarenakan kemampuan daya tangkap materi pelajaran pada siswa ABK dan siswa pada umumnya sangat berbeda. Sehingga siswa ABK sangat lambat dalam hal memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru wali kelasnya.

Penerapan aspek kognitif siswa ABK selama proses belajar mengajar tahun ajaran 2023/2024 menurut pendapat guru wali kelas adalah guru wali kelas akan memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa Abk melalui observasi maupun evaluasi, kemudian guru akan merancang dan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa ABK seperti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik berbasis proyek dan pembelajaran menggunakan audio visual. Lalu menggunakan pendekatan dengan menagadakan sesi pembelajaran kelompok kecil yang lebih terfokus untuk membantu siswa ABK dalam memahami materi dengan baik.

Hal – hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ABK menurut pendapat guru walikelas adalah yang pertama lingkungan kelas yang terkadang membuat siswa ABK merasa minder sehingga siswa ABK suka menyendiri bahkan duduknya juga sendiri sehingga seperti dikucilkan oleh teman sekelasnya. Yang kedua adalah waktu pembelajaran, dimana pada saat pembelajaran siswa ABK terkadang tidak bisa fokus dengan pembelajaran itu. Seringkali susah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru lebih telaten dan lebih memperhatikan siswa ABK dalam proses pembelajaran supaya siswa ABK tersebut fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sikap dan minat lingkungan belajar juga mempengaruhi hasil belajar siswa ABK, karena menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung minat siswa ABK akan lebih mudah dicerna oleh siswa ABK. Karena lingkungan entah lingkungan keluarga, lingkungan belajar serta lingkungan sekitar sangat mempengaruhi sikap dan minat belajar siswa ABK. Sehingga sebagai guru harus berupaya memahami minat dan kebutuhan individu siswa ABK serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik seperti pembelajaran yang menggunakan media audio visual.

Dalam hal evaluasi, guru wali kelas selalu memberikan soal evaluasi kepada siswa ABK akan tetapi soal yang diberikan berbeda dengan teman yang lainnya. Soal tersebut tingkat kesulitannya lebih mudah dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Sehingga siswa ABK dapat mengerjakan soal itu dengan baik dan benar. Dan sebagai guru wali kelas akan sangat mudah dalam mengevaluasi hasil belajar siswa ABK melalui soal evaluasi yang telah disediakan untuk siswa ABK.

Cara guru walikelas membuat siswa ABK tetap terus meningkatkan hasil belajarnya yakni dengan diberikan motivasi dan diberikan bimbingan secara halus dan telaten. Lalu membuat siswa ABK tertarik dengan materi yang disampaikan, memberikan apa yang siswa ABK inginkan seperti ketika siswa ABK tidak meninginkan pembelajaran matematika tetapi siswa ABK meninginkan belajar menulis maka sebagai guru akan melakukan keinginan siswa ABK tersebut. Walaupun tidak sesuai dengan program yang dijadwalkan namun pembelajaran menulisnya menjurus ke arah pembelajaran matematika.

Faktor – faktor yang membuat siswa ABK menjadi rajin dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung adalah dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru wali kelasnya. Serta pembelajaran yang disesuaikan dan dimana siswa ABK merasa diterima dan didukung dapat meningkatkan kepercayaan diri serta kemauan dirinya untuk terlibat dalam pembelajaran. Lalu memberikan media pembelajaran yang menarik atensi-nya seperti menggunakan media pembelajaran dengan objek audio visual.

Hambatan yang dilalui ketika proses belajar mengajar berlangsung yakni guru mengajar semua siswa dikelas akan tetapi bila guru terus memperhatikan ke satu orang teman yang lain-nya akan terabaikan. Terkadang siswa ABK mengganggu teman yang lainnya dan suka berbicara sendiri dan bicarannya dengan keras pada saat pembelajaran. Hambatan yang lainnya yakni waktu, kemudia lingkungan sekolah, perhatian siswa, pola pikir siswa ABK lalu media pembelajarannya. Karena pada saat pembelajaran tidak ada medianya maka guru akan mengalami kesulitan untuk menggambarkan materi tersebut kepada siswa ABK.

Peran orang tua sangatlah penting dalam hasil belajar siswa ABK. Peran orang tua mengenai hasil belajar anak yakni dengan memberikan dukungan, membantu anak ketika kesusahan dalam mengerjakan tugas serta memotivasi anak agar anak dapat mengelola waktu dan belajar lebih efektif. Kemampuan pemahaman anak dalam proses belajar yang dilakukan di rumah yakni anak mudah mengerti saat belajar dirumah karena anak pada saat dirumah memiliki gaya belajar tersendiri sehingga apa yang dipelajari mudah dimengerti.

Metode yang diterapkan ketika mendampingi anak saat belajar dirumah menurut orang tua siswa ABK yakni dengan menggunakan berbagai metode seperti metode gambar, melihat buku, dan menggunakan *gadget* sehingga membantu siswa ABK dapat memahami materi yang dibelajarkan oleh orang tua. Faktor – faktor yang membuat anak menjadi lebih rajin dan aktif pada saat belajar bersama dirumah adalah memberikan pembelajaran yang menarik, yang dimana menurut anak suka. Serta memberi dukungan positif dan menuruti belajar yang anak mau agar anak tetap aktif dan rajin saat dirumah.

Hambatan yang dilalui orang tua pada saat mendampingi anak belajar dirumah adalah ketika fokus anak sudah tidak ke belajar namun terpacu dengan *gadget/smartphone*-nya. Serta kesulitan dalam memahami materi yang anak kurang paham. Hambatan yang lainnya yakni lingkungan rumah yang kurang tenang sehingga membuat anak suka menangis dan tidak nyaman untuk belajar. Dalam hal ini upaya orang tua menangani hambatan yang terjadi ketika mendampingi anak belajar dirumah yakni dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih tenang dan nyaman.

Selain itu memberikan dukungan dan bimbingan tambahan serta orang tua berkomunikasi dengan guru untuk memahami hambatan yang dihadapi anak serta mencari solusinya bersama. Metode belajar yang digunakan oleh orang tua pada saat mendampingi anak yakni menyesuaikan cara belajar yang diterapkan di sekolah. Mengembangkan pendekatan belajar tersendiri yang lebih cocok dengan lingkungan rumah serta kebutuhan anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berawal dari rumusan masalah mengenai analisis hasil belajar siswa ABK yang bersekolah di SDN Mugarsari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil belajar siswa ABK ketiga siswa kelas IV dan VI di SDN Mugarsari adalah siswa ABK berinisial (A) sebesar 76,78, siswa berinisial (F) sebesar 85,11 dan siswa berinisial (U) sebesar 70 yang dimana nilai mencapai KKM.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ABK di SDN Mugarsari kelas IV dan VI adalah yang pertama lingkungan kelas seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak mendukung kebutuhan siswa ABK. Lingkungan sekolah yang kurang nyaman karena kurangnya bersosialisasi dengan teman sehingga merasa minder dan suka menyendiri. Dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan memotivasi siswa ABK. Yang kedua adalah waktu pembelajaran, dimana pada saat pembelajaran siswa ABK terkadang tidak bisa fokus dengan pembelajaran itu.
3. Upaya/solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa ABK di SDN Mugarsari kelas IV dan VI adalah dengan memberikan motivasi serta memberikan bimbingan secara halus, sabar dan teliti. Lalu menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat siswa ABK seperti metode pembelajaran visual dan audio. Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa ABK tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, dkk. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara
- Aghniya, S. L. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN JARAK JAUH UNTUK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TENGAH PANDEMI* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5pga6>
- Ansyah, J. A., Zhannisa, U. H., & Herlambang, T. (2023). PENGARUH PERMAINAN COLORFUL BALL RUN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LARI JARAK PENDEK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SLB N REMBANG. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11523>
- Arsani, S., Hadi, N., & Purwasih, J. H. G. (2019). *PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSI SDN MOJOREJO I KOTA BATU*.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asfiati, A., & Mahdi, N. I. (2020). Merdeka Belajar bagi Anak Kebutuhan Khusus di SLB Kumala Indah Padangsidimpuan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9620>
- Ciremay, R. R., & Kartiko, D. C. (2020). Pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar dribbling sepakbola pada anak berkebutuhan khusus (ABK). *Journal of Physical Education*, 1.
- Dewi, Y., Januar, H., & Nuvitalia, D. (2016). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Antusiasme Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Pedurangan Lor 02*.
- Djamaluddin, D. A., Ag, S., Sos, S., & Wardana, D. (2021). *4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*.
- Hakim, M. L. (2020). Multimedia Interaktif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5903>
- Hazhani, A., Gantina, N., & Maulana, B. (2022). *ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNANETRA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SKH GLOBAL INSANI MADANI*.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). *PELAKSANAAN COOPERATIVE LEARNING MODEL PADA MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN ABK BAGI MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS PRODI PENDIDIKAN KHUSUS FKIP UNIVERSITAS PGRI ADIBUANA SURABAYA*. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 79–89. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1791>
- Khuzaini, N. (2018). *EVALUASI HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.

- Koswara, Deded. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik, Jakarta: Luxima Metro Media
- Lailiyah, S. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VIII Tunarungu dengan media visual di SMP Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Lestari, D. P. (2019). Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 18-28. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v6i1.5370>
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2020). Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 891-899. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739>
- Minsih, M., Nandang, J. S., & Kurniawan, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252-1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Na'imah, T., Widyasari, Y., & Herdian, H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 747. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.283>
- Nurfadhillah, S., Alia, F., Setyadi, A. R., Leornadho, R., Berliana, N., Gunawan, A. N., & Safitri, T. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK LAMBAN BELAJAR (SLOW LEARNER) DI SD NEGERI JELAMBAR 01 JAKARTA BARAT. 3.
- Nurfadhillah, S., Syariah, E. N., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., & Manjaya, R. A. H. (2021). ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3 KOTA. 3.
- Oktorima, O. (2015). Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Inklusif SD N 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3): 340 - 349.
- Palittin, I., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Rahayu, A. W., Januar, H., Miyono, N., & Khasanah, S. K. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di SDN Karanganyar Gunung 02.
- Rahman, A. A., Pd, M., Nasryah, C. E., & Pd, M. (2021). EVALUASI PEMBELAJARAN.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR.
- Rakhmawati, E. M. (2021). Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus.
- Safitri, U., & Miranda, D. (2017). PELAKSANAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK LKIA II PONTIANAK.
- Sari, L., Pratama, R. A., & Permatasari, B. I. (2020). Media Pembelajaran Puzzle Angka dan Corong Angka (PANCORAN) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 88-100. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.23618>
- Subekti, A. S., & Susysetina, A. (2019). PELATIHAN MENGAJAR DAN MENULIS LAPORAN HASIL BELAJAR DALAM BAHASA INGGRIS UNTUK GURU SMP/SMA TUMBUH YOGYAKARTA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 89-96. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1368>
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2009). Prosedur Penelitian . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneliian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 152-161. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i2.25067>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>